

**KARAKTER FORMAL
ARSITEKTUR DAN DESAIN INTERIOR
KARYA RIDWAN KAMIL**



SKRIPSI

**Oleh:
Mahdi Nurcahyo**

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV	4083/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	05-04-2013 TTD 

**KARAKTER FORMAL
ARSITEKTUR DAN DESAIN INTERIOR
KARYA RIDWAN KAMIL**



SKRIPSI

Oleh:
Mahdi Nurcahyo
0911694023



**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**



INV.	4083/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	05-04-2013
	ITB 4.

**KARAKTER FORMAL
ARSITEKTUR DAN DESAIN INTERIOR
KARYA RIDWAN KAMIL**



SKRIPSI

**Mahdi Nurcahyo
0911694023**

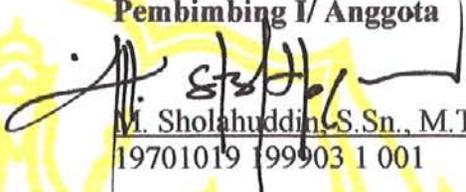


**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang Desain Interior
2013**

Tugas Akhir Skripsi berjudul :

**KARAKTER FORMAL ARSITEKTUR DAN DESAIN INTERIOR KARYA
RIDWAN KAMIL** diajukan oleh Mahdi Nurcahyo, NIM: 091 1694 023,
Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut
Seni Indonesia, yang telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir Pada tanggal 21
Januari 2013.

Pembimbing I/ Anggota


M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.
19701019 199903 1 001

Pembimbing II/ Anggota


Muhamad Subhan, S.T., M.T.
NIP. 19761010 200912 1 003

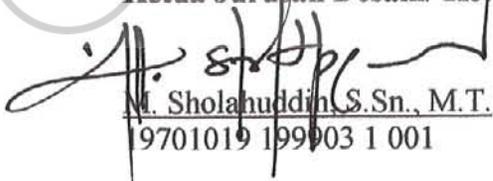
Cognate/ Anggota


Drs. Hartoto Indra S., M.Sn.
NIP. 19590306 199003 1 001

**Ketua Prog. Studi Desain
Interior/ Anggota**

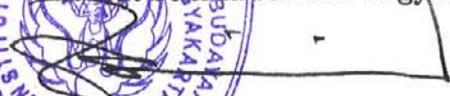

Martino Dwi Nugroho, M.A.
NIP. 19770315 200212 1 005

Ketua Jurusan Desain/ Ketua


M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.
19701019 199903 1 001



Mengesahkan
**Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**


Dr. Suastiwij, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir skripsi yang berjudul ‘Karakter Formal Arsitektur dan Desain Interior Karya Ridwan Kamil’ sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana S-1 pada Program Studi Desain Interior, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu selama penelitian berlangsung. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak M. Sholahuddin, S.Sn, M.T., selaku dosen pembimbing I sekaligus Ketua Jurusan Desain.
2. Bapak Muhamad Subhan, S.T, M.T., selaku dosen pembimbing II.
3. Bapak Hartoto Indra S, S.Sn., M.Sn., selaku penguji ahli.
4. Bapak Martino Dwi Nugroho, MA., selaku Ketua Program Studi Desain Interior.
5. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
6. Bapak M. Ridwan Kamil, S.T, M.UD., selaku narasumber dalam penelitian ini, serta keluarga besar URBANE yang menerima kami dengan baik.
7. Bapak Ir. A. Koswara, M.P., selaku Kepala Dinas Tata Ruang Kota Bekasi serta segenap jajaran Pemerintah Kota Bekasi yang telah memberikan kami kemudahan untuk dapat berhubungan langsung dengan pihak narasumber.

8. Ibu Sherly Clinton, M.FA., yang membimbing sewaktu kecil penulis menuntut ilmu seni rupa di Zeum Museum, San Francisco, USA.
9. Bapak dan Ibu yang penulis banggakan, selaku orangtua sekaligus sahabat sejati yang telah memberikan motivasi dan doa serta telah mengantarkan peneliti untuk berkenalan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini.
10. Saudari Ani Lutfah Fauziah beserta keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan sabar mendampingi, terima kasih atas segalanya.
11. Rekan satu tim akselerasi, Swastika Dhesi, Dina Astuti dan Artha, teman-teman seperjuangan TA serta teman-teman angkatan 2009 yang bersemangat dalam meraih kesuksesan.
12. Bunda Indri dan bunda Lina serta karyawan Akmawa dan Perpustakaan ISI Yogyakarta, atas semua bantuan dan informasinya.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah terlibat membantu terselesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga penulisan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi perkembangan desain interior. Penulis juga menyadari akan keterbatasannya dalam penyusunan laporan tugas akhir ini. Bila ada kekurangan penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya laporan penelitian.

Yogyakarta, Januari 2013

Mahdi Nurcahyo

ABSTRAK

Karakter Formal Arsitektur dan Desain Interior

Karya Ridwan Kamil

Mahdi Nurcahyo

Ridwan Kamil adalah arsitek dan desainer Indonesia yang cukup berpengalaman ditaraf nasional dan internasional baik dalam karya rancang bangunan maupun kawasan binaan. Permasalahan pola hidup lingkungan perkotaan merupakan pembahasan yang diangkat Ridwan Kamil dalam setiap tahapan perancangannya. Arsitektur dan desain interior yang lahir dari sebuah perenungan akan masalah yang berkembang menjadikan ciri khas tersendiri bagi Ridwan Kamil dalam melahirkan karya-karya fenomenalnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan karakter formal yang menonjol pada tiga bangunan karya Ridwan Kamil dengan melihat keterkaitan antar aspek fundamental interior arsitektur dan hal-hal yang melatarbelakanginya.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif, melalui pendekatan Monografis-Biografis (*Biographic Approach*). Arsitektur dan desain interior yang dikaji terdiri atas 3 bangunan yang representatif dalam arti dapat mencerminkan sebagian besar karakter karya arsitek, difungsikan sampai saat ini dan memiliki peran besar bagi masyarakat luas. Bangunan tersebut yaitu Rumah Botol Bandung, Masjid Al-Irsyad Parahyangan dan Museum Tsunami Aceh. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data tentang bangunan yang diteliti berupa gambar, foto, sketsa termasuk didalamnya hasil wawancara langsung dengan Ridwan Kamil. Analisis yang dipakai adalah analisis grafis terhadap karakter formal bangunan. Analisis grafis dilakukan dengan mengadakan kajian karakter formal mengenai aspek ruang, site, material dan pencahayaan dari tiap-tiap bangunan untuk melihat kecenderungan yang muncul. Temuan yang diperoleh dari analisis tersebut kemudian dikaitkan dengan teori interior arsitektur serta pandangan Ridwan Kamil terhadap karya desainnya.

Dari ketiga karya Ridwan Kamil yang diteliti, tampak adanya keterkaitan yang kuat antara aspek ruang, site, material dan pencahayaan. Penggunaan konsep ruang terbuka dengan memanfaatkan ventilasi alami melalui pengolahan bentuk dan ruang yang simpel tanpa sekat pada bangunan merupakan kekuatan arsitektur dan desain interior karya Ridwan Kamil. Komposisi bentuk geometri dasar yang disusun secara berulang ditambah aplikasi material tekstur pada elemen fasad bangunan merupakan karakteristik yang menonjol yang ditemukan di ketiga bangunan karya Ridwan Kamil. Permainan cahaya dan bentukan arsitektural yang menghasilkan estetika ilusi bayangan adalah karakter formal yang tidak hanya dapat dilihat namun juga dirasakan sebagai *output* dari kreativitas Ridwan Kamil sepanjang proses perancangan.

Kata Kunci: Karakter Formal, Arsitektur dan Desain Interior

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	3
C. TUJUAN PENELITIAN	4
D. MANFAAT PENELITIAN	4
E. METODE PENELITIAN	4
1. Metode Pendekatan	4
2. Objek Penelitian	5
3. Metode Pengumpulan Data	8
4. Metode Analisis Data	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	11
Karakter Formal Arsitektur dan Desain Interior	11
1. Ruang	13
2. Site	15

3. Material	18
4. Pencahayaan	19
BAB III. DATA LAPANGAN	22
A. PERSIAPAN PENELITIAN	22
B. PENGUMPULAN DATA PENELITIAN	23
C. PEROLEHAN DATA	23
1. Rumah Botol Bandung	25
2. Masjid Al-Irsyad Parahyangan	36
3. Museum Tsunami Aceh	48
BAB IV. ANALISIS DATA	73
Karakteristik Karya Ridwan Kamil	73
1. Aspek Ruang	74
2. Aspek Site	87
3. Aspek Material	98
4. Aspek Pencahayaan	119
BAB V. PENUTUP	140
A. KESIMPULAN	140
B. SARAN	144
DAFTAR PUSTAKA	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Bagan Lingkup Penelitian	7
Gambar 2.1. Aspek Fundamental dalam Interior Arsitektur	12
Gambar 3.1. Fasad Rumah Botol	25
Gambar 3.2. Layout Rumah Botol	26
Gambar 3.3. Elemen bentuk dan ruang bangunan	27
Gambar 3.4. Aplikasi susunan botol dan jendela bukaan	28
Gambar 3.5. Aplikasi susunan botol dan jendela bukaan	28
Gambar 3.6. Aplikasi material rumah botol	29
Gambar 3.7. Material yang mendominasi rumah botol	30
Gambar 3.8. Aplikasi material batu pada rumah	30
Gambar 3.9. Aplikasi material kayu pada plafon rumah	30
Gambar 3.10. Elemen estetis interior rumah	31
Gambar 3.11. Relief Ayat Kursi pada dinding menuju mushola	31
Gambar 3.12. Kombinasi material tile dan batu pada tangga	32
Gambar 3.13. Material Fisik Rumah Botol	33
Gambar 3.14. Material Fisik Rumah Botol	33
Gambar 3.15. Pencahayaan alami rumah botol pada pagi hari	34
Gambar 3.16. Pencahayaan alami rumah botol pada siang hari	34
Gambar 3.17. Pencahayaan alami rumah botol pada sore hari	35
Gambar 3.18. Pencahayaan buatan rumah botol pada malam hari	35
Gambar 3.19. Fasad Masjid Al-Irsyad	36

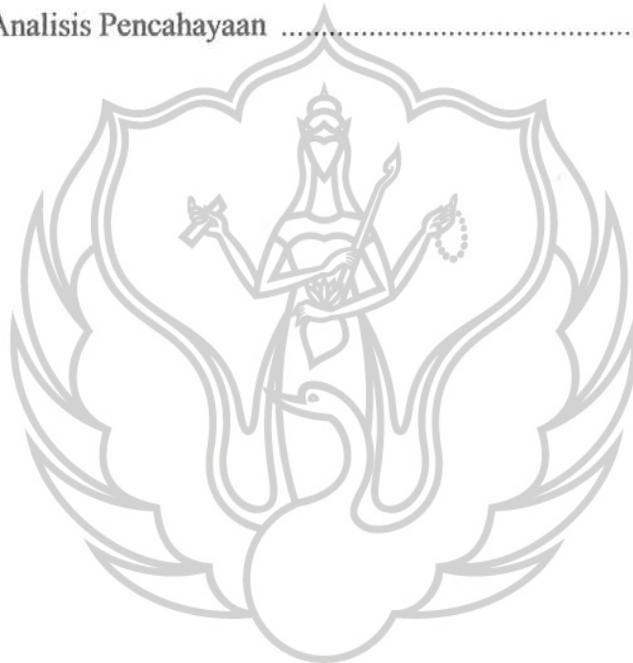
Gambar 3.20. Fasad Masjid Al-Irsyad	37
Gambar 3.21. Interior Masjid Al-Irsyad	38
Gambar 3.22. Menara Masjid Al-Irsyad	38
Gambar 3.23. Denah Masjid Al-Irsyad	39
Gambar 3.24. Maket Masjid Al-Irsyad	40
Gambar 3.25. Mihrab masjid dari kejauhan terlihat terbuka	40
Gambar 3.26. Dinding Masjid Al-Irsyad	41
Gambar 3.27. Ventilasi alami dari susunan batu pada dinding masjid	41
Gambar 3.28. Air sebagai elemen pendingin suhu bangunan masjid	42
Gambar 3.29. Air sebagai elemen pendingin suhu bangunan masjid	42
Gambar 3.30. Aplikasi material batu untuk fasad masjid	43
Gambar 3.31. Aplikasi material batu pada elemen pembentuk ruang	43
Gambar 3.32. Sclupture ‘Allah’ Masjid Al-Irsyad pada waktu pagi	44
Gambar 3.33. Sclupture ‘Allah’ Masjid Al-Irsyad pada waktu fajar	44
Gambar 3.34. Sistem Pencahayaan di Masjid Al-Irsyad	45
Gambar 3.35. Pencahayaan alami di Masjid Al-Irsyad	45
Gambar 3.36. 99 lampu bertuliskan Asmaul Husna	46
Gambar 3.37. 99 lampu masjid menyala ketika sore hari	46
Gambar 3.38. Pencahayaan buatan di Masjid Al-Irsyad	47
Gambar 3.39. Sistem Pencahayaan Buatan di Masjid Al-Irsyad	47
Gambar 3.40. Fasad Museum Tsunami Aceh	48
Gambar 3.41. Bentuk arsitektur museum yang menyerupai kapal	49
Gambar 3.42. Bentuk Perancangan Bukit Penyelamatan	50
Gambar 3.43. Bentuk Perancangan Arsitektur Museum Tsunami	50

Gambar 3.44. Interior Museum Tsunami Aceh	51
Gambar 3.45. Tsunami Passage Space	52
Gambar 3.46. Memory Hall Museum	52
Gambar 3.47. Lubang-Lubang Reflecting Pool	53
Gambar 3.48. Sumur Silinder dengan dinding dipenuhi nama korban	53
Gambar 3.49. Ruang Atrium of Hope Museum Tsunami	54
Gambar 3.50. Bentuk Arsitektur Museum Tsunami	55
Gambar 3.51. Perancangan Zona Relief Museum Tsunami	55
Gambar 3.52. Eksterior lanskap sebagai area publik Museum Tsunami	56
Gambar 3.53. Area publik yang dapat diakses oleh masyarakat sekitar	56
Gambar 3.55. Ruang Exhibition di Museum Tsunami	58
Gambar 3.56. Pameran Arsip Bencana Tsunami	58
Gambar 3.57. Model Kontruksi Rumah Tanggap Bencana	59
Gambar 3.58. Artefak Museum Tsunami	59
Gambar 3.59. Artefak Museum Tsunami	59
Gambar 3.60. Dinding Fasad Museum Tsunami Aceh	60
Gambar 3.61. Ventilasi alami dari susunan balok kotak berjarak	61
Gambar 3.62. Ventilasi alami dari susunan celah balok kotak	61
Gambar 3.63. Elemen air berada di area tengah museum	62
Gambar 3.64. Elemen air berada di area tengah museum	62
Gambar 3.65. Ornamen dekoratif dinding berbahan GRC Board	63
Gambar 3.66. Potongan sisi barat dan selatan museum	64
Gambar 3.67. Aplikasi material GRC Board untuk fasad museum	64
Gambar 3.68. Penerapan Material di Museum Tsunami	65

Gambar 3.69. Kombinasi bidang grid dan ribuan nama korban	65
Gambar 3.70. Aplikasi material batu pada arsitektural museum	66
Gambar 3.71. Aplikasi material pada lantai museum	66
Gambar 3.72. Elemen dekoratif untuk layer bangunan	67
Gambar 3.73. Efek pencahayaan dari konsep secondary skin	67
Gambar 3.74. Efek dari susunan balok kotak berlubang	68
Gambar 3.75. Desain skylight untuk bagian plafon museum	68
Gambar 3.76. Efek dramatis dari konsep skylight di ruang Light of God	69
Gambar 3.77. Pencahayaan alami yang menembus masuk menuju lorong	69
Gambar 3.78. Sistem pencahayaan buatan Museum Tsunami waktu sore	70
Gambar 3.79. Sistem pencahayaan buatan Museum Tsunami waktu malam	70
Gambar 3.80. Sistem artificial light untuk identitas museum	71
Gambar 3.81. Sistem artificial light yang dipantul pada tiang penyangga	71
Gambar 3.82. Efek bias dari cahaya lampu yang dipantulkan ke kolam	72
Gambar 3.83. Pencahayaan di sekitar lanskap museum pada waktu malam	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Daftar Karya Ridwan Kamil	6
Tabel 1.2. Daftar Karya Terpilih	7
Tabel 4.1. Tabel Analisis Ruang Karya Ridwan Kamil	75
Tabel 4.2. Tabel Analisis Site Karya Ridwan Kamil	88
Tabel 4.3. Tabel Analisis Material	98
Tabel 4.4. Tabel Analisis Pencahayaan	118



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Paradigma baru tentang dunia arsitektur dan desain interior yang keberadaannya tidak bisa dipisahkan dan selalu terjadi hubungan timbal balik diantara keduanya. Istilah interior arsitektur muncul pada era 1970-an dari kajian disiplin bidang teori arsitektur, sejarah, dan prinsip-prinsip didalam mendesain dan menciptakan ruang. Hal itu mulai berkembang karena adanya persepsi arsitek yang secara bersamaan memahami desain interior, yang kemudian dapat menghasilkan bahasan intelektual, solusi bagi masalah kemanusiaan dan mengatasi sempitnya spesialisasi dari bidang arsitektur dan desain interior yang lazim pada masa itu (John Coles, 2007: 8).

Lebih jauh, juga diungkapkan oleh John Coles (2007: 8) bahwa pada tingkat yang lebih pragmatis, penggunaan istilah 'arsitektur interior' merupakan respon terhadap ambiguitas yang melekat pada 'desain interior'. Ambiguitas ini telah ditandai oleh meningkatnya penggunaan media, seperti pada artikel majalah, dan program televisi *makeover* yang menggambarkan proses memilih perabot dan merawat permukaan benda, padahal seharusnya kegiatan tersebut yang lebih tepat diberi judul 'dekorasi interior'.

Selain perkembangan paradigma antar bidang ilmu, menurut Purbadi (1999) diperlukan pentingnya pemahaman antara desainer atau arsitek dengan karyanya bagi penciptaan karya arsitektur interior yang berkualitas pada masa kini dan masa

mendatang, sebagai bagian dari proses pendidikan desain interior dan arsitektur dalam mencapai pendalaman tentang *history, theory, dan critic*.

Di Indonesia sendiri terdapat sederetan nama desainer dan arsitek yang telah menghasilkan banyak karya yang mendunia, salah satunya Ridwan Kamil. Ridwan Kamil adalah arsitek dan desainer sekaligus pendidik bidang arsitektur dan desain yang cukup berpengalaman ditaraf nasional dan internasional baik dalam karya rancang bangunan maupun kawasan binaan. Ridwan Kamil atau yang akrab disapa 'Pak Emil' adalah seorang arsitek yang mendirikan biro URBANE dan aktif di berbagai proyek kreatif sekaligus menjadi intelektual muda yang dimiliki jurusan Arsitektur Pascasarjana ITB. Beliau Lahir di Bandung pada tanggal 4 Oktober 1971. Setelah menyelesaikan pendidikan di Institut Teknologi Bandung (ITB) jurusan arsitektur, beliau melanjutkan lagi ke Program *Master of Urban* di University of California Amerika Serikat. Figur Ridwan Kamil menjadi inspirasi bagi para arsitek muda khususnya dan masyarakat pada umumnya karena cara pandangnya yang begitu cermat dan tanggap dalam merespon isu-isu perkotaan dengan pola hidup masyarakat urban yang secara perlahan sedang mengalami krisis identitas.

Keunikan karya Ridwan Kamil bersama URBANE sebagai firma yang didirikannya tahun 2004 ini memiliki misi untuk melahirkan karya-karya desain yang mampu berbuat banyak terhadap konteks lingkungan dan budaya dengan sikap menghormati konteks melalui metode desain dan geometri yang eksperimental (LARAS, 2009: 249).

Konsep dan langkah Ridwan Kamil untuk menghasilkan karya desain yang ‘cerdas’ serta membawa perubahan lingkungan kearah yang lebih baik selaras dengan pernyataan Klaus Toepfer (2003) dalam pidatonya bahwa pemimpin masa depan itu adalah kita yang peduli menjamin perubahan positif di dunia dengan berpikir secara global dan bertindak secara lokal atau dikenal dengan istilah *think globally, act locally*.

Tenni Purwanti (2011) mengatakan bahwa Ridwan Kamil adalah arsitek yang peduli pada lingkungan sosial dengan mengembangkan ilmu arsitektur yang dikuasainya untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di sekitar kehidupannya. Itulah pemikiran besar seorang Ridwan Kamil, tetapi bertindak untuk mengawali sesuatu yang sederhana di lingkungan sekitar. Beliau memulai dengan merancang sesuatu yang dekat dengan diri dan keluarganya seperti nampak pada desain rumah kediamannya, kemudian perancangan masjid sebagai wujud peran terhadap lingkungan *religious*-nya hingga pada skala yang lebih besar yaitu *public space* seperti museum yang merupakan simbolisasi kepeduliannya terhadap kehidupan umat manusia.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalah:

1. Seperti apakah karakter formal karya Ridwan Kamil ditinjau dari aspek fundamental interior arsitektur: ruang, site, material dan pencahayaan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah yang diangkat penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui seperti apa karakter formal arsitektur dan desain interior karya Ridwan Kamil dan kaitannya antara aspek-aspek desain yang saling mempengaruhinya.
2. Mengetahui secara mendalam tentang apa yang melatar belakangi munculnya karakter formal pada desain karya Ridwan Kamil. Dengan demikian akan lebih mudah bagi peniliti sekaligus pembaca untuk mengetahui ciri khas/karakter dari karya desain arsitek Ridwan Kamil.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini membantu serta menambah pengetahuan kita tentang karakter formal dari karya-karya Ridwan Kamil ditinjau dari aspek-aspek desain yang saling mempengaruhi sehingga dapat memberikan gambaran pula bagi desainer untuk memunculkan karakter formal dalam setiap perancangannya.

E. METODE PENELITIAN

1. Metode Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berkaitan dengan interpretasi untuk mengkaji pandangan, kehendak atau maksud arsitek atau desainer dengan ekspresi formal karya arsitektur dan desain interiornya melalui penggunaan metode pendekatan Monografis-Biografis (*Biographic Approach*).

Biografi yaitu memusatkan diri pada kehidupan arsitek atau desainer, sedangkan monografi memusatkan diri pada karya yang diciptakan oleh arsitek atau desainer. Metode pendekatan biografis merupakan metode sejarah yang digunakan untuk meneliti kehidupan seseorang dan berhubungan dengan masyarakat. Sumber data penelitian biografis antara lain, surat-surat pribadi, buku harian, hasil karya seseorang, karangan-karangan seseorang tentang figur yang diselidiki (M. Nazir, 1988: 62). Penggunaan metode pendekatan Monografis-Biografis (*Biographic Approach*) memiliki objek fokus yang mengarah pada karya seorang tokoh dengan tidak meninggalkan latar belakang dari tokoh tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek pengamatan pada penelitian ini adalah tiga bangunan karya yang dirancang oleh Ridwan Kamil. Bahan penelitian yang berupa kasus diambil secara *purposive sampling* dari karya-karya Ridwan Kamil. Menurut Sugiyono (2011: 218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, pertimbangan dibuat berdasarkan kriteria yang harus dipenuhi oleh objek penelitian.

Pada tahapan awal karya yang dirancang Ridwan Kamil dikategorikan berdasarkan fungsi bangunan, tahun perancangan, dan lokasi bangunan. Berikut ini daftar keseluruhan karya yang telah dihasilkan oleh Ridwan Kamil bersama URBANE hingga tahun 2012.

Fungsi	No.	Nama Proyek	Thn	Lokasi
Residential	1.	Bottle House	2008	Bandung
Office	2.	Area 24 Tower	2007	Jakarta
	3.	BUMN Office	2008	Jakarta
	4.	The Convergence	2008	Jakarta
	5.	Heteropia Office Tower	2011	Jakarta
	6.	Persatuan Insinyur Indonesia (PII)	2011	Jakarta
	7.	18 Office Park	2011	Jakarta
	8.	Bank Saudara Office	2012	Bandung
	9.	Kirana Two	2012	Jakarta
	Hotel	10.	Harris Hotel	2011
11.		Tangerang Hotel	2011	Banten
12.		Horison Ultima Hotel Purwokerto	2011	Central Java
13.		Tijili Seminyak Hotel	2011	Bali
Apartment	14.	Springhill Royal	2008	Kemayoran
	15.	Sentra Timur Rusunami	2008	Cakung
	16.	Essence Apartment	2012	Jakarta
Exhibition	17.	Gramedia Expo Surabaya	2006	Surabaya
	18.	Santika Premiere Medan	2007	Medan
Religious	19.	Mahligai Minang	2006	West Sumatra
	20.	Masjid Cibubur	2007	Cibubur
	21.	Al-Irayad Mosque	2009	Parahyangan
	22.	Masjid Semarang	2010	Semarang
	23.	Masjid Suramadu Madura	2008	Madura
	24.	Gegerkalong Mosque	2010	Bandung
	25.	Masjid Antapani	2011	Bandung
	26.	Masjid Al-Azhar Summarecon	2013	Bekasi
	27.	Masjid Emerald Bintaro	2013	Tangerang
Mixed Use	28.	Kuningan City	2007	Jakarta
	29.	Medan Focal Point	2009	Medan
	30.	Senayan Aquatic Stadium	2012	Jakarta
Planning	31.	Paramount Lakes Gedung Serpong	2006	Tangerang
	32.	Kota Jababeka Remasterplan	2007	Cikarang
Urban Design	33.	Bintaro X-Change	2007	Tangerang
Infrastructure	34.	Jembatan Westdrain Ancol	2007	Jakarta
Education	35.	Universitas Tarumanegara-Kampus 1	2005	Jakarta
	36.	UMN Campus	2007	Serpong
	37.	Art & Cultural Center UI Depok	2009	Depok
	38.	The Magic Box, FSB UI Depok	2009	Depok
Public-Cultural	39.	Museum Taufik Hidayat	2009	Jakarta
	40.	Museum Tsunami Aceh	2010	Banda Aceh
	41.	Discovery World TMII	2011	Cibubur

*Tabel 1.1. Daftar Karya Ridwan Kamil
(sumber: www.urbane.co.id)*

Tahapan selanjutnya setelah mengumpulkan keseluruhan karya Ridwan Kamil, kemudian diambil sampel karya berdasarkan kriteria proses Ridwan Kamil menciptakan gerakan perubahan mulai dari:

1. Keluarga sebagai lingkungan yang paling dekat dalam membina hidup.
2. Religius sebagai kebutuhan hidup dalam hubungannya dengan Tuhan.
3. Sosial kemanusiaan sebagai lingkungan yang kompleks dengan beragam masalah hidup masyarakat dan tempat yang melingkupinya.



Gambar 1.1. Bagan Lingkup Penelitian

Karya terpilih berdasarkan kriteria sampel yang memiliki fungsi *residential*, *religious*, dan *public space*. Tiga karya tersebut adalah **Rumah Botol Bandung** (2008), **Masjid Al-Irsyad Parahyangan** (2008), dan **Museum Tsunami Aceh** (2008).

No.	Nama Bangunan	Fungsi	Tahun
1.	Rumah Botol Bandung	Residential	2008
2.	Masjid Al-Irsyad Parahyangan	Religious	2008
3.	Museum Tsunami Aceh	Public Space	2008

Tabel 1.2. Daftar Karya Terpilih

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Merupakan kegiatan tanya jawab antara peneliti dan informan dengan tujuan untuk melengkapi data penting yang tidak terlihat pada saat pengamatan. Ridwan Kamil merupakan informan utama dalam penelitian ini, sedangkan masyarakat dan media massa menjadi informan pendukungnya. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang karakter formal karya arsitektur dan interior Ridwan Kamil.

b. Observasi (pengamatan)

Dengan cara mengamati langsung objek penelitian. Objek yang diamati adalah bangunan karya desain Ridwan Kamil dilihat dari segi arsitektur dan desain interior.

c. Dokumentasi

Pengambilan gambar visual dengan alat fotografi (*camera*) dari objek yang diteliti sebagai pelengkap dari data fisik yang diperlukan.

d. Studi pustaka

Mengumpulkan data-data tentang hal-hal apa saja yang melatarbelakangi munculnya karakter (formal) karya desain Ridwan Kamil sebagai fungsi untuk menghubungkan dengan data fisik yang diperoleh.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dijelaskan dengan menggunakan metode analisis desain. Menurut Leupen (1996) analisis desain yang dilakukan dengan prinsip dasar sebagai berikut.

- Analisis terhadap karya desain yang telah dibuat atau menghasilkan produk akhir merupakan sebuah cara untuk memperoleh informasi konkrit yang dapat dibawa kembali kedalam proses desain yang baru.
- Analisis desain selalu berawal dari produk akhir hasil proses desain, kemudian dioperasionalkan dengan mengacu pada suatu hipotesis tertentu sehingga tidak bertujuan untuk merekonstruksi jalannya proses desain tetapi untuk mengungkapkan ide atau prinsip-prinsip yang menandakan desain tersebut.

Teknik yang digunakan melalui teknik grafis sehingga gambar merupakan media utama dalam analisis desain, yaitu mengupas kembali gambar-gambar desain yang telah ada dan membahasnya berdasarkan kerangka konseptual tertentu mencakup aspek-aspek desain yang dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi munculnya ide atau gagasan dalam desain.

Menurut John Coles (2007: 9) untuk mengembalikan keberadaan objek bangunan berkelanjutan dan sebuah lingkungan binaan maka dibutuhkan kemampuan untuk menganalisis bangunan yang ada disekitarnya, untuk memahami kebutuhan klien dan masyarakat luas serta untuk menghasilkan gagasan dan desain yang menciptakan hubungan sinergis antar elemen-elemen pembentuknya.

Pada penelitian kali ini akan menjelaskan karakter formal arsitektur dan desain interior karya Ridwan Kamil meliputi aspek fundamental interior arsitektur yang meliputi ruang, site, material dan pencahayaan.

